

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

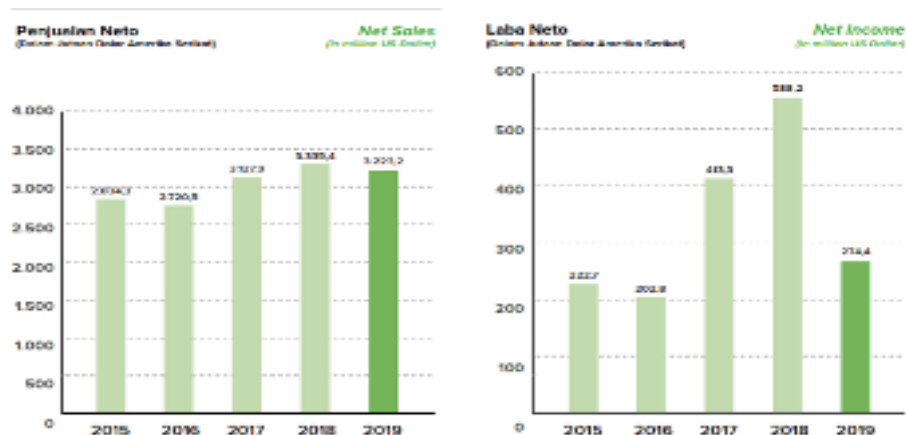
Pada saat ini persaingan global semakin ketat, maka dari itu perusahaan harus saling meningkatkan daya saingnya diberbagai sektor untuk dapat menarik minat para investor agar berinvestasi diperusahaannya. Setiap perusahaan, sektor privat maupun publik, harus mempunyai keunggulan kompetitif tertentu dibanding dengan perusahaan lainnya. Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing perusahaan ialah dengan meningkatkan kinerja yang ada diperusahaan tersebut. Kinerja perusahaan sendiri adalah gambaran keberhasilan atas penerapan fungsi-fungsi keuangan serta kegiatan operasional didalam perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, ataupun hutang. Dalam mengukur kinerja perusahaan yang bagus yaitu diawali dengan adanya kepercayaan melalaui investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam keadaan yang baik dan bisa memberikan return yang baik juga (Afriano, 2016).

Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kinerja yang buruk juga dapat menurunkan kinerja yang ada diperusahaan, beberapa faktor yang dapat menurunkan kinerja perusahaan yaitu kurangnya sistem informasi yang ada diperusahaan, kurang optimalnya pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring dalam mengambil keputusan, naik turunnya harga saham serta kondisi lingkungan disekitar perusahaan akibat aktivitas operasional perusahaan. Menurut Budiarmo (2016) Kinerja perusahaan bisa dilihat dari dua pandangan yaitu keuangan dan organisasional. Pengukuran kinerja perusahaan tergantung dengan informasi yang diberikan pada sistem pengukuran yang digunakan. Dengan melakukan analisis

terhadap kinerja perusahaan, maka investor dapat menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Peran sektor manufaktur juga tentunya akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencemaran dan adanya kerusakan pada lingkungan. Ini dapat dilihat dari banyaknya kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dilakukan perusahaan manufaktur sebagai akibat dari kegiatan operasionalnya.

Dikutip melalui ([www.walhi.or.id/2019](http://www.walhi.or.id/2019)) Terkait adanya penurunan kinerja perusahaan pada sektor manufaktur akibat pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik. PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. pencemaran yang dihasilkan dari usaha industri atau perusahaan tersebut yakni pencemaran terhadap udara, air dan tanah akibat dari pembuangan limbah pabrik. Guna menggesakan penyelesaian konflik ini, WALHI Riau dan LMR secara tegas menyampaikan tuntutan untuk membayar ganti rugi lingkungan. Berikut adalah ikhtisar keuangan PT. Indah Kiat Pulp and Paper:

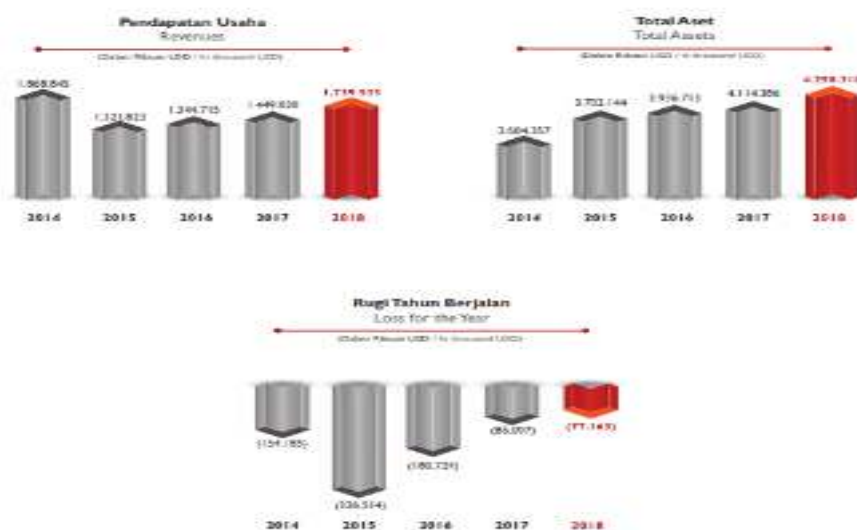
**Gambar 1.1**



Melalui gambar 1.1 diatas, perseroan ini mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 274,37 juta atau anjlok hingga lebih dari 53,34% dibandingkan laba pada periode 2018 yang mencapai US\$ 588,12 juta. Penurunan laba bersih sejalan dengan pelemahan penjualan neto sebesar 3,3% dari US\$ 3,33 miliar pada akhir 2018

menjadi US\$ 3,22 miliar pada 2019. Begitu juga dengan beban pokok penjualan, yang meningkat menjadi US\$ 2,34 miliar pada akhir 2019, dibandingkan periode pada tahun sebelumnya US\$ 2,13 miliar. Selain dengan adanya kerusakan lingkungan, laba perusahaan turun adalah akibat dari permintaan kertas di 2019 cenderung stagnan, sedangkan kertas dan bubur kertas mengalami kelebihan pasokan produksi. Perusahaan lainnya yang juga mengalami penurunan kinerja akibat pencemaran lingkungan oleh aktivitas operasional perusahaannya adalah PT Krakatau Steel Tbk. ([www.cnnindonesia.com/2018](http://www.cnnindonesia.com/2018)).

**Gambar 1.2**



Pada tahun 2018, Krakatau Steel membukukan pendapatan bersih sebesar USD1.739,54 juta, meningkat sebesar 20,05% dibandingkan perolehan pendapatan bersih di tahun 2017. Sementara itu, di tahun 2018 Perseroan masih mencatatkan rugi bersih sebesar USD77,16 juta. Namun demikian, angka tersebut mengalami perbaikan sebesar 10,38% jika dibandingkan dengan rugi bersih di tahun 2017 yang tercatat sebesar USD86,10 juta penurunan rugi bersih ini juga ditopang oleh meningkatnya kinerja asosiasi. Penurunan kinerja ini juga disebabkan oleh aktivitas impor produk baja yang semakin tidak terkendali, sehingga berdampak pada terhambatnya pertumbuhan industri baja domestic.

Terkadang Perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan, dikarenakan perusahaan menganggap biaya lingkungan hanya biaya yang mendukung kegiatan operasional. Padahal sebenarnya biaya lingkungan tersebut adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki kerusakan pada lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaannya baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Camilia, 2016). Kepemilikan asing merupakan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak pihak asing yang menanamkan sahamnya diperusahaan maka kinerja yang ada diperusahaan akan meningkat, hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan sahamnya memiliki sistem informasi, pengawasan, manajemen, teknologi dan inovasi yang cukup baik yang bisa memberikan pengaruh positif bagi perusahaan (Rahmawati & Handayani, 2017). Kepemilikan institusional dilihat melalui persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi (Indra, 2018). Dengan adanya investor institusional maka akan mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan (Indarwati, 2015). Perusahaan yang besar banyak memiliki *political cost* dibandingkan dengan perusahaan kecil. *Political Cost* diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan. Dengan meningkatnya asset perusahaan maka akan meningkat juga produktivitas perusahaan sehingga laba juga akan dapat meningkat. Kinerja Perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. Semakin tinggi *current ratio* (likuiditas) suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan yang terjadi diperusahaan akibat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai rasio perusahaan yang semakin lancar maka akan memberikan aktivitas yang baik juga terhadap operasional perusahaan.

Penelitian mengenai Kinerja Perusahaan memang sudah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa variabel yang digunakan para peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Pramitha, dkk. (2015) dan Septiadi (2016) yang mengungkapkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil dari penelitian yang

dilakukan Prasetyo (2018), Camillia (2016) dan Dewata, dkk. (2018) bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh Septiadi (2016). Rahmawati dan Handayani (2017) dan Selviana (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan Indra (2018), Ningsih (2018) dan Indarwati (2018) bahwa ada pengaruh terhadap kepemilikan asing. Ningsih (2016) dan Indarwati (2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Nugrahawati (2019) dan Aina (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Dewata, dkk (2018) menunjukkan bahwa *political cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Dewata, dkk (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan *Political Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan DiIndonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sektor penelitian, pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI, dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya sehingga bisa melakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Alasan lain mengapa memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini ialah dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki saham yang lebih banyak diminati oleh investor dibanding dengan perusahaan lainnya. Pada penelitian ini juga memperbarui tahun penelitian yaitu dari periode 2017-2019 serta adanya penambahan variabel yaitu kepemilikan institusional. Dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan manufaktur ini maka akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat (Indarwati, 2018).

Dari uraian, hasil-hasil peneliti terdahulu dan fenomena di atas, alasan dilakukannya penelitian ini dikarenakan Penelitian yang menghubungkan Kinerja

Perusahaan dengan Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Political Cost* masih jarang dilakukan, khususnya yang menghubungkan Kinerja Perusahaan dengan Biaya Lingkungan dan *Political Cost*. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena adanya hasil penelitian yang sangat variatif, yang menunjukkan adanya *reseach gap* dalam penelitian sejenis.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan penelitian terdahulu diatas maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan *Political Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur” (Studi Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di BEI Tahun 2017-2019).**

### **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengujian **“Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan *Political Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur” (Studi Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di BEI Tahun 2017-2019).** Dengan variabel penelitian Biaya lingkungan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, *Political Cost* dan Kinerja Perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *political cost* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Political Cost* terhadap Kinerja Perusahaan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi dunia penelitian dan akademis yaitu menambah wawasan mengenai struktur kepemilikan, biaya lingkungan dan kinerja perusahaan. Manfaat untuk perusahaan yaitu agar bisa membuat strategi manajemen yang lebih tepat terkait biaya lingkungan yang dikeluarkan dan bagi Pemerintah Indonesia sebagai informasi untuk menyusun peraturan terkait lingkungan.

##### **1.5.1. Kegunaan Akademis/Teoritis**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, kontribusi dan referensi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai biaya lingkungan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *political cost* dan kinerja perusahaan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu dalam bidang akuntansi.

##### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini adalah agar bisa memberikan pemahaman terhadap implementasi kebijakan keputusan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan akuntansi khususnya kepada manajer perusahaan. Sehingga diharapkan agar dapat membina serta menjadikan dunia bisnis di Indonesia menjadi bertanggung jawab sosial dan lebih bijaksana. Serta agar bisa membuat strategi manajemen yang lebih tepat terkait biaya lingkungan yang dikeluarkan dan bagi Pemerintah Indonesia sebagai informasi untuk menyusun peraturan terkait lingkungan.

## 2. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan terutama yang berkaitan dengan masalah biaya politik serta biaya lingkungan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menceritakan bagaimana aspek-aspek penelitian dengan singkat dan menyeluruh. Bab 1 ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menceritakan secara rinci mengenai detail teori yang melandasi penelitian ini yaitu berupa study literatur, peneliti terdahulu, dan pengembangan hipotesis yang akan di uji.

#### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini menceritakan tentang populasi penelitian dan bagaimana proses sampel tersebut di ambil, apa saja data yang di butuhkan, alasan pemilihan data, dan metode pengujian data. Lalu pada bab ini juga menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian, model yang di gunakan dan pengujian data.



**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menceritakan tentang data-data yang digunakan selama penelitian berlangsung. Pada bab ini berisi deskripsi objek penelitian, variabel penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menceritakan kesimpulan dan pembahasan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian.